

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI,
PENGALAMAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

**Dora Mena Ayu Nintiasi Reis
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra
I Ketut Sunarwijaya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
email: ayupinto21@gmail.com

Abstract

This study aims to reexamine the effect of auditor professionalism, professional ethics, experience and auditor independence variables on consideration of the level of materiality. The population and sample in this study were all public accounting firms in Bali with 91 auditors. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the auditor professionalism variable had a positive effect on the consideration of materiality level. However, the variables of professional ethics, auditor experience and independence do not affect the consideration of the level of materiality.

Keywords: Materiality, Auditor Professionalism, Professional Ethics, Auditor's Experience, and Auditor Independence.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian

Audit menurut PSAK 2006 yaitu suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikann hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Selain itu audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham.

Menurut Arens, (2008:168) perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan disebabkan oleh beberapa hal, seperti adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak di luar manajemen, sehingga diperlukan pihak ketiga yaitu auditor yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan dan ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja serta menimbulkan keyakinan para pengguna laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung ukuran laporan keuangan tersebut. Selain

itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalise, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi adalah sikap etis sebagai integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi. Sesuai dengan tanggung jawabnya, seorang auditor tidak hanya perlu memiliki sikap profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diporeleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya memiliki pengalaman kerja atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya.

Permasalahan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Keterkaitan teori agency dengan profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman dan independensi auditor yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta memeriksa laporan keuangan yang telah dibuatkan oleh agent. Agent dalam hal ini yaitu pihak manajemen atau pihak klien. Seringkali terjadi konflik antara pihak agent dengan pihak principal selaku investor. Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara pihak principal dengan pihak agent dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil dari pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini dapat digunakan oleh pihak principal selaku investor maupun pihak agent selaku perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak agent dengan pihak principal.

Pengertian Auditing

Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang berbagai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut.

Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Materialitas mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Profesionalisme Auditor

Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat. Penelitian yang dilakukan Agustianto (2013), Wibowo (2013) dan Savitri (2012) menyatakan bahwa profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H_1 = Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Etika Profesi

Suatu profesi memerlukan etika dikarenakan suatu profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Dimana keahlian yang dikerjakan dan dihasilkan itu harus berpedoman

dengan sebuah etika. Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2013), Savitri (2012), Setiawan (2011) dan Lestari (2011) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H₂ = Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman Auditor

Auditor mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Penelitian yang dilakukan Agustianto (2013), Lestari (2011) dan Ekawati (2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H₃ = Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Independensi Auditor

Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2013), Wardhani (2013), Wahyu (2011) dan Ayuningtyas (2013) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H₄ = Independensi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota Insitut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018.

Definisi Operasional

1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji. Adapun indikator dari pertimbangan tingkat materialitas yaitu seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencanan audit. Masing-masing item indikator diukur menggunakan skala likert.

2. Profesionalisme Auditor

Menurut Irene (2014) profesionalisme auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan. Adapun indikator dalam profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Masing-masing item indikator diukur menggunakan skala likert.

3. Etika Profesi

Etika profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Murtanto dan Marini (2010:10). Indikator dalam etika profesi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Masing-masing item indikator diukur menggunakan skala likert.

4. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Asih (2006:26). Indikator tersebut adalah pengalaman dari lamanya bekerja dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Masing-masing item indikator diukur menggunakan skala likert.

5. Independensi Auditor

Independensi auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrument penelitian Irawati (2011). Indikator tersebut yaitu lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non-audit. Masing-masing item indikator diukur menggunakan skala likert.

Metode Penentuan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dan populasi dalam penelitian ini sejumlah 91 auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

Tabel 4.1
Jumlah Auditor di KAP Bali Tahun 2018

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP I Wayan Ramantha	7 Orang
2	KAP Johan Molanda Mustika & Rekan (Cab)	19 Orang
3	KAP K. Gunarsa	12 Orang
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	11 Orang
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	19 Orang
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	7 Orang
7	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	7 Orang
8	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
9	KAP Arnayasa & Darmayasa	2 Orang
10	KAP Budhananda Munidewi	7 Orang
Total		91 Orang

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:230). dalam penelitian ini kuisioner langsung dibawa ke lokasi yaitu Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota Insitut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018 dan diberikan kepada responden. Kuisioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Jawaban respon akan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban responden akan diberikan nilai dengan skala 5 sebagai skor tinggi dan skala 1 untuk skor terendah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTM	64	46.00	54.00	49.7656	2.12873
PA	64	52.00	64.00	58.0938	2.58026
EP	64	48.00	62.00	56.2656	2.17666
PGL	64	24.00	36.00	32.0469	1.78557
IND	64	57.00	70.00	64.1875	2.21736
Valid N (listwise)	64				

Variabel profesionalisme auditor (PA) memiliki nilai minimum 52,00 dan maksimum 64,00 dengan nilai rata-rata 58,0938 dan standar deviasi sebesar 2,58026.

Variabel etika profesi (EP) memiliki nilai minimum 48,00 dan maksimum 62,00 dengan nilai rata-rata 56,2656 dan standar deviasi sebesar 2,17666. Pengalaman auditor (PA) memiliki nilai minimum 24,00 dan maksimum 36,00 dengan nilai rata-rata 32,0469 dan standar deviasi sebesar 1,78557. Variabel independensi auditor (IND) memiliki nilai minimum 57,00 dan maksimum 70,00 dengan nilai rata-rata 64,1875 dan standar deviasi sebesar 2,21736.

Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM) memiliki nilai minimum 46,00 dan maksimum 54,00 dengan nilai rata-rata 49,7656 dan standar deviasi sebesar 2,12873.

Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas indikator dalam variabel profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, independensi auditor dan pertimbangan tingkat materiallitas memiliki koefisien lebih besar dari 0,3. Hasil uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat uji.

Hasil uji realibilitas menjelaskan bahwa instrumen penelitian variabel Pengalaman Auditor (PA), Etika Profesi (EP), Pengalaman Auditor (PA), Independensi Auditor (IND) dan Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas

lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberi hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90682627
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184

0,184 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.228	8.282		3.408	.001		
	PA	.326	.107	.395	3.035	.004	.803	1.246
	EP	-.138	.139	-.141	-.995	.324	.675	1.481
	PGL	.022	.197	.018	.111	.912	.500	2.001
	IND	.151	.186	.157	.808	.422	.360	2.775

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, berarti tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.753	10.958		.616	.540
	PA	.067	.142	.067	.473	.638
	EP	-.339	.184	-.284	-1.847	.070
	PGL	.031	.260	.021	.118	.906
	IND	.145	.247	.124	.588	.559

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan dengan jelas bahwa seluruh variabel independen penelitian ini tingkat signifikansi di atas 0,05.

Hal ini berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.143	1.97040

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,143 atau 14,3%. Hal ini berarti variasi naik turunnya pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor sebanyak 14,3% dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, dan independensi auditor dan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.228	8.282		3.408	.001
	PA	.326	.107	.395	3.035	.004
	EP	-.138	.139	-.141	-.995	.324
	PGL	.022	.197	.018	.111	.912
	IND	.151	.186	.157	.808	.422

Profesionalisme auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dan nilai t hitung 3.035 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sehingga H₁ diterima.

Etika profesi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,138 dan nilai t hitung -0,995 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05 yang berarti etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sehingga H₂ ditolak.

Pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai t hitung 0,111 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,912 lebih besar dari 0,05 yang berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sehingga H₃ ditolak.

Independensi auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dan nilai t hitung sebesar 0,808 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,422 lebih besar dari 0,05 yang berarti independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sehingga H₄ ditolak.

Uji F

Tabel 9 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.417	4	14.104	3.633	.010 ^a
	Residual	229.067	59	3.882		
	Total	285.484	63			

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa variabel bebas yaitu profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.228	8.282		3.408	.001
	PA	.326	.107	.395	3.035	.004
	EP	-.138	.139	-.141	-.995	.324
	PGL	.022	.197	.018	.111	.912
	IND	.151	.186	.157	.808	.422

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas adalah terbukti. Hasil profesionalisme auditor yang berpengaruh positif sesuai dengan teori yang mendasari hipotesis ini yaitu seorang akuntan publik yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai koefisien regresi -0,138 dan nilai signifikansi 0,324 yang berarti lebih besar dari 0,05. Faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas yaitu banyaknya auditor yang menjadi responden penelitian dalam bekerja menggunakan kode etik hanya sesuai dengan keinginannya dan menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi. Dengan demikian dalam mengambil suatu keputusan tidak hanya didasarkan pada etika profesi tetapi juga sikap objektivitas dari auditor. Seorang auditor yang menerapkan etika profesi dalam mengambil sebuah keputusan tidak menjamin kualitas jasa yang diberikan kepada klien

dilakukan secara adil, dan terbebas dari benturan kepentingan, dengan demikian sikap objektivitas dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman dan independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang memiliki jumlah sampel sebanyak 64 responden dan menggunakan teknik analisis linear berganda. Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Agustianto, Angga 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi. Dipublikasikan.
- Arens, Alvin A., Mark S. Baesly dan Randal J. Endar. 2008. *Auditing and Assurance Service*. England: Pearson Educational Limited.
- Badudu dan Sutan. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Damayanti, R. T. (2017). *Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas*. Widyakala Journal, 4(2).
- Directory Kantor Akuntan Publik. 2016. Institut Akuntan Publik Indonesia (Online). (<http://iapi.or.id>). Diakses 01 Mei 2019
- Friska, 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, dkk. (2003). *Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. hal 1206-1220
- Herawati dan Susanto. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Vol.11 No. 1

- Ifada dan M. Ja'far. (2005). *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit*. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No. 3
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lestari dan Dwi. (2003). *Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.2 No.1
- Martadi dan Sri. (2006). *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi* (Studi di Wilayah Surakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9*
- Martiyani. (2010). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya Jawa Timur
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. (2003). *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Noveria. (2006). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung Purnamasari. (2005). *Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi*. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.1 No.3
- Putri, Kartika. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan* (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. FE UII
- Simamora. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

- Sumarni dan Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suraida. 2005. *Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Jurnal Akuntansi. Th IX/02/Mei
- SM, D. N., Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan*. Akuntansi Krida Wacana, 17(2).
- Utama, Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Wahyudi dan Aida. (2006), *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta
- Winarna. (2001). *Pengaruh Gender dan Perbedaan Disiplin Akademis Terhadap Penilaian Etika Oleh Mahasiswa*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Wulandari. (2017). *Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besarnya Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Program Ekstensi Universitas Udaya. Bali
- Yanuar. (2008). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Yanti, E. (2010). *Pengaruh Profesionalisme, Tekanan ketaatan serta Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik di Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.